BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah di susun secara matang dan terperinci. Implementasi juga merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai sikap.[17] Dalam pengertian lain implementasi adalah:

> Proses bagaimana menstransformasikan input (tujuan dan isi) ke dalam bentuk rangkaian tindakan operasional guna mewujudkan hasil yang diinginkan oleh suatu kebijakan.[18]

Pengertian lain terkait implementasi menurut Mulyadi dalam Apriandi adalah suatu tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Menurut Gordon dalam Apriandi implementasi berkenaan dengan berbagai kegiatan yang diarahkan pada realisasi program.[19]

Menurut Schubit sebagaimana dikutip oleh Syafrudin Nurdi dan Basiruddin Usman menatakan bahwa:

---

[17] E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), Hlm. 93.

[18] Rahmat Alyakin Dachi, *Proses dan Analisis Kebijakan Kesehatan: Suatu Pendekatan Konseptual, (*Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), Hlm. 128.

[19] Apriadi, "BAB II Tinjauan Pustaka 2.1 Pengertian Implementasi", dalam repository.uma.ac.id. diakses pada tanggal 9 Maret 2021 pukul 11:26 WIB.

> Implementasi merupakan system rekayasa pengetahuan, ini memperlihatkan bahwa implementasi bermuara pada aktivitas adanya arus tindakan atau mekanisme system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan secara bersungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.[20]

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan suatu ide atau gagasan yang terencana untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

B. Tinjauan Tentang Metode An-Nahdliyah

1. Pengertian Metode An-Nahdliyah

Metode merupakan sebuah cara, yaitu cara kerja untuk memahami persoalan yang akan dikaji. Istilah An-Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama' yang artinya kebangkitan ulama'. Dari kata Nahdlatul Ulama' inilah kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran Al-Qur'an, yang diberi nama "Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah" yang dilakukan pada akhir 1990.[21]

Dalam perkembangannya, metode An-Nahdliyah pada tanggal 16 Februari 1993 mendapatkan rekomendasi dari PW LP. Ma'arif NU Jawa Timur dan ijin hak cipta dari Departemen Kehakiman RI nomor: 008997-009002, dan perkembangan metode An-Nahdliyah sangat pesat

---

[20] Safrudin Nurdindan Basirudin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat, 2014), Hlm. 70.

[21] Pimpinan Pusat Majlis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolahan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2019), Hlm. 1.

di wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, wilayah lain diluar Jawa.[22]

Metode An-Nahdliyah merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan. Ciri-Ciri Metode An-Nahdliyah yaitu: materi pengajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 jilid, pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pemantapan makharijul huruf dan sifatul huruf, penerapan qaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian murattal, santri lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu dengan asas CBSA melalui pendekatan ketrampilan proses, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah, evaluasi dilaksanakan secara kontiyu atau berkelanjutan, metode ini juga merupakan pengembangan dari Qaidah Baghdadiyah.[23]

Metode penyampaian yang dipakai dalam proses belajar mengajar di TPQ An-Nahdliyah adalah:

a. Metode demonstrasi, yaitu tutor memebrikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan.

---

[22] Pimpinan Pusat Majlis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolahan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2019), Hlm. 2.

[23] *Ibid*., Hlm. 19.

b. Metode drill, yaitu santri disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan ustadz/ustadzah.

c. Tanya jawab, yaitu ustadz/ustadzah memberikan pertanyaan kepada santri atau sebaliknya.

d. Metode ceramah, yaitu ustadz atau ustadzah memberikan penjelasan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.[24]

2. Pedoman Jilid Metode An-Nahdliyah

Program jilid atau buku paket (PBP), program awal yang dipandu dengan buku paket Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah sebanyak enam jilid yang dapat ditempuh kurang lebih enam bulan.

a. Tenaga Edukatif dan Peserta Didik

1) Tenaga Edukatif

Tenaga edukatif sering disebut dengan istilah ustadz/ustadzah. Menurut tugasnya dibagi menjadi 2, yaitu:

a) Ustadz tutor, bertugas menyampaikan materi pelajaran kepada santri serta menterjemahkan bahasa ilmiah kedalam bahasa peraga yang sederhana yang sekitarnya mampu dicerna oleh santri umur 5 tahun.

b) Ustadz privat, bertugas membimbing dan mengevaluasi santri, kemudian menemukan tingkat prestasi santri.[25]

---

[24] *Ibid*. Hlm. 21.
[25] *Ibid*., Hlm. 20.

2) Peserta didik

Peserta didik pada TPQ An-Nahdliyah disebut dengan istilah santri. Ditinjau dari tingkat usia santri dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu:

a) Kategori usia anak-anak : Umur 5-13 tahun
b) Kategori usia remaja : Umur 13-21 tahun
c) Kategori usia dewasa : Umur 21 tahun keatas

Perbedaan kategori santri ini tidak mempengaruhi metode pengajaran yang dilakukan. Namun demikian ada muatan materi sesuai dengan tingkat kecerdasan peserta didik. Dengan alokasi waktu dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Adapun dalam kegiatan belajar mengajar, santri dikelompokkan berdasarkan tingkta kemampuannya.

3) Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP)

Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) untuk Program Buku Paket Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah enam jilid.

4) Kegiatan Belajar Mengajar

Untuk menyelesaikan Program Buku Paket 6 jilid, memerlukan waktu 180 kali tatap muka. Setiap kali tatap muka dialokasikan waktu 60 menit. Dengan demikian apabila kegiatan belajar mengajar berjalan secara normal 6 jilid buku paket akan

dapat diselesaikan lebih kurang 7 bulan termasuk hari libur dan pelaksanaan evaluasi. Secara rinci pembagiannya:

1) Untuk tutorial I : 20 menit
2) Untuk privat individual : 30 menit
3) Untuk tutorial II : 10 menit[26]

5) Tehnik Evaluasi Metode An-Nahdliyah pada Program Buku Paket[27]

1) Evaluasi Harian

a) Evaluasi dilaksanakan oleh ustadz privat.

b) Bidang penilaian meliputi: Fakta Huruf (FH), Makharijul Huruf (MH), Titian Murattal (TM), dan Ahkamul Huruf (AH).

c) Fungsinya untuk melihat kemajuan santri pada setiap halaman jilid yang diajarkan.

d) Penilaian dengan standar prestasi A, B, C.

Prestasi A : untuk betul semua.

Prestasi B : untuk yang terdapat kesalahan salah satu dari FH, MH, TM atau AH.

Prestasi C : untuk santri yang lebih dari dua kesalahan.

---

[26] *Ibid*., Hlm. 29.
[27] *Ibid*., Hlm. 39.

2) Evaluasi Akhir Jilid

   a) Evaluasi dilaksanakan untuk menentukan lulus atau tidaknya santri pada setiap satu jilid untuk naik ke jilid berikutnya.

   b) Pelaksana evaluasi adalah ustadz/ustadzah pada TPQ setempat.

   c) Materi evaluasi (soal) sebanyak 20 item soal, sebagaimana standar soal yang dibuat oleh tim Cabang Tulungagung di buku panduan atau ustadz/ustadzah menyusun soal sendiri yang setara dengan soal tersebut.

   d) Bidang Penilaian meliputi: FH, MH, TM dan AH.

3) Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA)

   a) Pelaksanaanya berdasarkan permohonan atau prngajuan dari TPQ cabang atau melalui kortan, dengan dilampiri: daftar nominatif santri, foto 3x4 sebanyak 2 lembar, dan biaya administrasi.

   b) Team evaluasi dari Majelis Pembina Cabang atau Kortan yang ditunjuk.

   c) Bidang penilaian meluputi:

      (1) Makhraj atau Sifatul Huruf dan Ahkamul Huruf

      (2) Ahkamul Mad wal Qashr dan Fashahah (titian murattal, mura'atul huruf wal harakat dan adab).

d) Nilai maksimal adalah 100, dengan rincian:

1) Makhraj atau Sifatul Huruf : 30
2) Ahkamul Huruf : 30
3) Ahkamul Mad wal Qashr : 20
4) Fashahah : 20

e) Tata cara penilaian dengan memberikan angka pengurangan pada setiap kesalahan, kecuali kesalahan pada makhraj dihitung setiap jenis huruf. Contoh: kesalahan dalam melafalkan kha' walaupun 3 kali tetap dihitung satu kesalahan.

3. Pedoman Sorogan Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah

a. Ketentuan Umum dan Sistem Bacaan dalam Membaca Al-Qur'an

Setelah santri dinyatakan lulus EBTA buku paket 6 Jilid, maka sebagai tindak lanjut pembinaan santri diarahkan untuk mengikuti program sorogan al-Qur'an. Karena menurut program yang dicanangkan oleh TPQ Metode An-Nahdliyah, santri dapat dinyatakan selesai dalam kegiatan TPQ dan berhak diwisuda setelah santri tersebut mengikuti kegiatan belajar pada program buku paket 6 jilid dan program sorogan al-Qur'an (PSQ) sampai khatam 30 juz. Sedangkan sistem bacaan yang digunakan dalam program sorogan al-Qur'an, antara lain:

1) Tartil, yang dimaksud dengan sistem bacaan tartil adalah membaca Al-Qur'an dengan pelan dan jelas sekira mampu

diikuti oleh orang yang menulis bersamaan dengan yang membaca.

2) Tahqiq, yang dimaksud sistem tahqiq adalah membaca al-Qur'an dengan menjaga agar supaya bacaannya sampai kepada hakekat bacaan. Sehingga makharijul huruf , shifatul huruf dan ahkamul huruf benar-benar tampak dengan jelas, kegunaan bacaan tahqiq ini untuk menegakkan bacaan al-Qur'an sampai sebenarnya tartil. Dengan demikian setiap bacaan tahqiq mesti tartil.
3) Hadr, yang dimaksud bacaan hadr adalah membaca al-Qur'an dengan cara yang cepat sepanjang tidak melanggar ketentuan ilmu tajwid.
4) Tadwir, yang dimaksud sistem bacaan tadwir adalah membaca dengan cara sedang yaitu antara cepatnya hadr dan pelannya tartil.
5) Taghoni, yang dimaksud dengan sistem bacaan taghoni adalah membaca al-Qur'an dengan dilagukan dan diberi irama.[28]

Untuk tahap belajar, yang diprogramkan oleh TPQ An-Nahdliyah hanya tiga yaitu, tartil, tahqiq dan taghoni tadarus. Hal ini dilakukan karena apabila dalam tahap belajar anak sudah dikenalkan sistem bacaan hadr maupun tadwir, dikhawatirkan nantinya akan kurang hati-hati dalam membaca al-Qur'an.

[28] *Ibid*., Hlm. 31.

Selain sistem bacaan di atas santri juga dikenalkan pada bacaan gharib, yaitu tulisan-tulisan dalam al-Qur'an yang cara membacanya tidak sesuai dengan qaidah Ilmu Tajwid.

b. Tenaga Edukatif dan Peserta Didik

1) Tenaga Edukatif

Untuk menjadi ustadz/ustadzah pada Program Sorogan al-Qur'an (PSQ) diperlukan beberapa syarat:

a) Telah menjadi ustadz pada Program Buku Paket (PBP)

b) Telah mengikuti penataran ustadz PSQ sebagai berikut:

(1) Pedoman pengelolaan PSQ dan teknik munaqasah

(2) Makharijul huruf dan Shifatul huruf

(3) Mengenal sistem bacaan

(4) Gharibul Qira'ah

(5) Ahkamul Mad wal Qashar

(6) Ahkamul Waqfi wal Ibtida'

(7) Pendalaman

c) Ustadz/ustadzah yang mengajar program sorogan al-Qur'an (PSQ)/Program Ta'limul Qur'an diharapkan secara bertahap mempunyai sanad yang muttashil sampai kepada Rasulullah Saw. [29]

[29] *Ibid*., Hlm. 32

2) Peserta Didik

Peserta didik program sorogan al-Qur'an ini adalah santri yang telah dinyatakan lulus Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA) Program Buku Paket (PBP).

a) Materi Pengajaran

(1) Materi pokok, yaitu membaca al-Qur'an dengan sistem bacaan tartil, tahqiq dan taghani tadarus.

(2) Materi tambahan: menulis huruf al-qur'an dan angka arab, hafalan surat pendek, hafalan bacaan shalat dan do'a, praktek wudhu dan shalat, akhlak/tauhid yang disusun dalam bentuk kisah [30]

c. Kegiatan Belajar

1) Pembagian Alokasi Waktu dan Pengelolaan Kelas Waktu yang dibutuhkan untuk menghantarkan santri khatam al-Qur'an 30 juz adalah selama 720 jam untuk 720 kali tatap muka, sehingga program ini dapat diselesaikan kurang lebih 24 bulan tanpa hari libur. Dalam waktu 60 menit setiap kali pertemuan, kegiatan yang berlangsung adalah:

a) Untuk hari pertama ustadz tutor memberi penjelasan tentang tatacara belajar dalam Program Sorogan dan memberikan materi sorogan untuk pertama kalinya. Pada saat ini belum dilaksanakan evaluasi harian.

---

[30] *Ibid*., Hlm. 33.

b) Untuk hari kedua dan seterusnya kegiatan yang berlangsung dan pembagian waktu dilaksanakan adalah:

(1) 30 menit untuk pelajaran privat dan evaluasi materi pelajaran yang telah disajikan kemarin.

(2) 15 menit untuk kegiatan tutorial dengan memberikan materi lanjutan.

(3) 15 menit kedua kegiatan yang berlangsung adalah santri disuruh untuk membaca bersama-sama materi yang baru saja diberikan oleh tutor.[31]

d. Teknik Evaluasi Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ)

1) Evaluasi Harian

a) Evaluasi dilaksanakan oleh ustadz privat

b) Bidang penilaian meliputi, Makharijul Huruf, Ahkamul Mad wal Qashr, Ahkamul Huruf dan Fashahah.

c) Fungsinya untuk melihat kemajuan santri pada setiap halaman / juz yang diajarkan.

d) Penilaian dengan standar prestasi A, B, C, sebagaimana tercantum dalam blangko Kartu Prestasi.

Prestasi A : Untuk yang betul semua

Prestasi B : Untuk yang terdapat kesalahan salah satu dari FH, MH, TM dan AH

Prestasi C : Untuk santri yang lebih dari dua kesalahan

[31] *Ibid*., Hlm. 36.

2) Evaluasi Bulanan

a) Evaluasi dilakukan oleh ustadz/ustadzah.

b) Bidang penilaian meliputi:

(1) Makharijul Huruf dan Sifatul Huruf : nilai maksimal 25

(2) Ahkamul Huruf : nilai maksimal 25

(3) Ahkamul Mad wal Qashr : nilai maksimal 25

(4) Fashahah : nilai maksimal 25

c) Materi Evaluasi Bulanan adalah sejumlah surat / juz yang telah diajarkan dengan cara diambil dari sampel beberapa ayat secara terpisah. Untuk memudahkan, materi evaluasi bulanan diatur sebagai berikut:

(1) Juz 1 s/d 5 kurang lebih 8 ayat

(2) Juz 6 s/d 10 kurang lebih 10 ayat

(3) Juz 11 s/d 15 kurang lebih 12 ayat

(4) Juz 16 s/d 20 kurang lebih 14 ayat

(5) Juz 21 s/d 30 kurang lebih 15 ayat

d) Selama mengikuti Program Sorogan al-Qur'an hendaknya evaluasi bulanan dilakukan paling sedikit 10 kali.[32]

3) Evaluasi Materi Tambahan

a) Evaluasi dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah TPQ setempat.

b) Evaluasi hafalan dilakukan dengan cara:

(1) Santri menghafal materi yang ada

[32] *Ibid*., Hlm. 42.

(2) Ustadz/Ustadzah menuliskan nama Surat/Do'a, tanggal saat santri sudah hafal dan membubuhkan paraf.

(3) Hafalan santri tidak harus urut sebagaimana tercantum pada buku pegangan

c) Evaluasi menulis huruf Al-Qur'an dilakukan dengan cara:

(1) Santri menulis pada kolom yang telah disediakan pada buku Tuntunan Khath Al-Qur'an.

(2) Ustadz memberi nilai sesuai dengan kriteria: kebenaran letak huruf, kehalusan tulisan dan ketepatan huruf

4) Pra Munaqasah, terdiri dari:[33]

a) Pengertian Pra Munaqasah adalah evaluasi yang dilaksanakan sebagai syarat mengikuti munaqasah. Pelaksanaannya adalah ustadz/ustadzah masing-masing atau KORTAN.

b) Materi Pra Munaqasah terdiri dari:

(1) Hafalan surat pendek sebanyak 12 (sebagaimana tertuang pada buku paket jilid 6)

(2) Hafalan do'a-do'a sebanyak 12 do'a (sebagaimana tercantum dalam buku kumpulan do'a)

(3) Hafal dan dapat melaksanakan shalat

(4) Dapat menyebutkan angka Arab

[33] *Ibid*., Hlm. 43-44.

c) Teknik Penilaian Pra Munaqasah

1) Hafal bacaan shalat dan dapat praktek secara baik nilai maksimal 40, nilai minimal lulus adalah 30, dengan cara mengurangi kesalahan pada:

- Rukun shalat nilai dikurangi 3
- Sunat Ab'adl nilai dikurangi 2
- Sunat Haiat nilai dikurangi 1
- Praktek shalat yang digunakan adalah shalat shubuh

2) Hafal surat pendek 12 dan do'a 12, nilai maksimal 60 dan nilai minimal lulus adalah 30 (nilai masing-masing 2,5)

Penjelasan:

- Hafal dengan lancar dan benar nilai 2,5
- Hafal dengan kurang lancar tapi benar, hafal dengan lancar tapi kurang benar nilai 1,5
- Hafal kurang lancar dan tidak benar dianggap tidak hafal dan nilai 0

5) Munaqasah, terdiri dari:[34]

a) Prasyarat mengikuti Munaqasah:

(1) Menyerahkan foto copy Sertifikat EBTA TPQ.

(2) Khatam Al-Qur'an 30 Juz.

(3) Telah lulus Pra Munaqasah dan menyerahkan Daftar Nominatif Santri.

[34] *Ibid*., Hlm. 45.

(4) Memenuhi biaya administrasi.

b) Waktu Pelaksanaan Munaqasah:

(1) Team Munaqasah terdiri dari 3 orang penguji

(2) Surat / Ayat yang dibaca adalah:

- Surat / Ayat Wajib (ditentukan oleh Team)
- Surat / Ayat Pilihan berdasarkan pengambilan lot
- Standar bacaan yang digunakan adalah Tartil / Taghani Tadarus
- Penilaian dibagi 3 bagian sesuai dengan jumlah Team

c) Penguji I bidang Tajwid (nilai maksimal 30) terdiri dari:

(1) Ahkamul Huruf

(2) Ahkamul Mad wal Qashr

d) Penguji II bidang Makhraj (nilai maksimal 30) terdiri dari:

(1) Makharijul Huruf

(2) Sifatul Huruf

e) Penguji III bidang Fashahah dan Adab (nilai maksimal 40) terdiri dari :

(1) Al Waqfu wal Ibtida’

(2) Mura’atul Huruf wal Harakat

(3) Tartilul Qira’ah

(4) Gharaibul Qur’an

(5) Adabul Qira’ah

6) Tehnik Penilaian

a) Penilaian dapat dilakukan dengan cara memberikan angka pengurangan pada setiap kesalahan.

b) Standar nilai dan prestasi menggunakan prestasi A, B, C

Prestasi A : untuk betul semua.

Prestasi B : untuk yang terdapat kesalahan salah satu dari FH, MH, TM atau AH.

Prestasi C : untuk santri yang lebih dari dua kesalahan.

7) Tata Cara Pelaksanaan Munaqasah[35]

a) Santri, Ustadz dan Team Munaqasah berkumpul dalam satu ruangan.

b) Acara dimulai dan dibuka oleh Kepala TPQ yang melaporkan:

(1) Keberadaan santri dan jumlah peserta munaqasah

(2) Penyerahan santri kepada team, siap untuk di munaqasah

c) Penerimaan oleh rombongan pimpinan team munaqasah

d) Uji petik santri:

Team menguji beberapa santri dengan materi Pra Munaqasah. Misalnya:

(1) Santri A disuruh membaca bacaan I'tidal dan gerakannya

[35] *Ibid*., Hlm. 48-49.

(2) Santri B Tahiyat awal dan bacannya

(3) Santri C disuruh menghafal salah satu Surat Pendek

(4) Santri D menghafal doa-doa.

Uji petik santri ini disaksikan oleh semua yang hadir dalam ruang munaqasah tersebut sampai dianggap cukup

e) Peserta Munaqasah diperintahkan keluar dari ruang Munaqasah

f) Ustadz/Ustadzah TPQ mengatur formasi munaqasah.

g) Setelah munaqasah selesai, semua ustadz dan pengasuh yang ada berkumpul kembali dan Pimpinan Team menyampaikan:

(1) Penilaian/evaluasi secara umum hasil dari menguji santri

(2) Semua kekurangan yang menonjol pada santri disampaikan, kemudian ditindak lanjuti dengan menyelenggarakan Penataran Dewan Ustadz dengan materi yang dianggap kurang

(3) Penyerahan kembali santri peserta munaqasah

h) Selesai/Do'a.

4. Pelajaran Tambahan Metode An-Nahdliyah

Anak yang sudah memasuki jenjang pendidikan dasar harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta memahami dasar-dasar keagamaan. Oleh sebab itu diwaktu anak sudah

memasuki program sorogan Al-Qur'an, maka perlu diberikan tambahan pelajaran tauhid, fiqh dan akhlak secara praktis, yaitu seperti shalat dan do'a-do'a pendek yang berkaitan dengan kebiasaan setiap hari, cerita-cerita yang mengandung unsur penanaman budi pekerti yang baik serta menjauhi segala macam yang jelek. Yang semuanya ini masih disampaikan dengan praktis (belum menyangkut pada pemahaman keilmuan), sehingga tidak terlalu membebani pikiran anak-anak.[36]

a. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum metode An-Nahdliyah meliputi:
   1) Proses penyesuaian dan pendalaman materi pembelajaran agar dapat melayani keberagaman dan kemampuan peserta didik/santri.
   2) Penetapan standar kemampuan, yaitu menetapkan ukuran minimal yang harus dikuasai santri.
b. Pengembangan sistem penilaian di TPQ metode An-Nahdliyah meliputi:
   1) Standar Kompetensi Lulusan, yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh santri lulusan TPQ An-Nahdliyah baik jilid 6 maupun khatam Al-Qur'an.
   2) Kompetensi Dasar, yaitu kemampuan minimal dalam tiap-tiap jilid maupun pada program sorogan Al-Qur'an.

[36] *Ibid*., Hlm. 18.

3) Materi Pokok, yaitu materi program buku paket (jilid) dan program sorogan Al-Qur'an.
4) Indikator Pecapaian, yaitu kemampuan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai ketercapaian hasil pembelajaran.
5) Rencana Penilaian, yaitu jadwal kegiatan penilaian khatam jilid maupun munaqasah khatam Al-Qur'an.
6) Tehnik Penilaian, yaitu tehnik penilaian harian jilid, EBTA Jilid, harian sorogan dan munaqasah khatam Al-Qur'an.
7) Pencatatan dan Pelaporan, yaitu harian, EBTA Jilid maupun munaqasah khatam Al-Qur'an.[37]

C. Tinjauan Tentang Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Menurut Hamalik, Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, mterial, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.[38]

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik dan murid. Konsep pembelajaran menurut Corney (1986: 195) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam

---

[37] *Ibid*., Hlm. 38.
[38] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hlm. 57.

tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus suatu menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.[39]

Selain pengertian diatas, ada berbagai pendapat yang menjelaskan tentang pengertian pembelajaran diantaranya yaitu:

a. Warsita yang dikutip oleh Rusman, "Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik".[40]
b. Ahmad Susanto, " Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik". [41]
c. Sudjana yang dikutip oleh nini subini, "Pembelajaran merupakan semua upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik (guru/dosen) kepada peserta didik (siswa/mahasiswa) untuk melakukan kegiatan belajar".[42]

Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

---

[39] Syaiful Sagala, *konsep dan makna pembelajaran untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 57.

[40] Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 93.

[41] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), Hlm. 19.

[42] Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2013), Hlm. 6.

Sedangkan diantara definisi Al-Qur'an menurut istilah adalah sebagai berikut:

a. Al-Qur'an adalah firman Allah yang merupakan mu'jizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantara malaikat jibril yang ditulis dalam mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang diperintahkan membacanya, yang dimulai dengan surah Al-fatihah dan ditutup dengan surah Annas.
b. Al-Qur'an adalah lafal yang berbahasa arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, yang diperintahkan membacanya, yang menantang setiap orang (untuk menyusun walaupun) dengan (membuat) surat terpendek dari pada surat-surat yang ada di dalamnya.[43]

Dalam hal pengertian Al-Qur'an memang sangat banyak pendapat dari para ahli. Selain dari pengertian diatas, ada pendapat yang lain yang menjelaskan tentang pengertian Al-Qur'an yaitu:

a. Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy "Al-Qur'an itu wahyu illahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah disampaikan kepada kita ummatnya dengan jalan mutawwatir yang dihukum kafir bagi orang yang telah mengingkarinya".[44]

---

[43] Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), Hlm. 46.

[44] Teungku Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2016), Hlm. 5.

b. Al-Asy'ari, "Al-Qur'an berasal dari kata Qarana yang artinya menggabungkan".[45]

Jadi, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui malaikat Jibril, bersifat mu'jizat, ditulis didalam mushaf-mushaf, diturunkan secara mutawwatir sebagai petunjuk ummat Nabi Muhammad SAW, yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.

2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Diantaranya keutamaan membaca Al-Qur'an adalah:

a. Menjadi manusia yang baik
b. Mendapat kenikmatan tersendiri
c. Derajat yang tinggi
d. Bersama para malaikat
e. Syafaat Al-Qur'an
f. Kebaikan membaca Al-Qur'an
g. Keberkahan Al-Qur'an[46]

---

[45] Sarikin, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Cooperative Learning Mencari Pasangan*, Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid", 1 (Januari, 2012), Hlm. 74.

[46] Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'an Membaca Al-Qur'an Ashim dari Hafash (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2017), Hlm. 55-58.

3. Adab membaca Al-Qur'an

a. Adab Lahir

1) Membaca dalam keadaan suci dan bersih. Suci dari hadast besar dan bersih dari najis dan kotoran.
2) Bersiwak
3) Menghadap kiblat. Hal ini untuk menuntun batin kita, agar menghadap baitullah.
4) Menundukkan kepala, memperhatikan yang dibaca.
5) Mengucapkan lafadz Al-Qur'an dengan serba jelas dan usahakan fasih dan setartil mungkin, dengan lagu yang tidak berlebihan.
6) Membaca ta'awudz dan basmalah sebelum memulainya.
7) Pada akhir membaca Al-Qur'an, ditutup dengan bacaan pengakuan atas kebenaran firman Allah dengan bacaan "Shodaqollahul adhim".[47]

b. Adab Batin

1) Menghayati ketinggian Al-Qur'an disamping merenungkan keagungan Allah SWT.
2) Hatinya Khusyu'
3) Merasakan bahwa kitalah yang menjadi sasaran yang dimaksud Al-Qur'an, kita mawas diri dan koreksi diri.

---

[47] Muchotob Hamzah, *Study Al-Qur'an Komprehensif*,(Yogyakarta: Gama Media, 2014), Hlm. 97-100.

4) Merasakan bahwa kita membaca dihadapan Allah SWT. dan Allah SWT. melihat kita.
5) Mengikhlaskan niat.
6) Mempertebal keimanan kepada Allah SWT.[48]

4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Al-Qur'an

Pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak memiliki prinsip-prinsip yang berbeda dengan orang dewasa. Hal ini ada kaitannya dengan usia, kejiwaan anak dan daya nalar anak. Para pengajar Al-Qur'an hendaknya memperhatikan hal ini agar tidak gagal dalam mendidik anak-anak dalam membaca Al-Qur'an. Menurut para ulama qurro' (ahli qiro'at) bahwasannya tingkat membaca Al-Qur'an itu ada empat tingkatan, yaitu:[49]

a. Membaca dengan tahqiq yaitu membaca dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, teliti, seperti memanjangkan mad, menegaskan hamzah, menyempurnakan, melepaskan huruf secara tartil, pelan-pelan memperhatikan panjang pendek, waqaf dan ibtida' tanpa melepas huruf.
b. Membaca dengan tartil yaitu membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.

---

[48] *Ibid*., Hlm. 100-101.
[49] Supian, *Ilmu-ilmu Al-Qur'an Praktis,* (Jakarta: Gaung Persada, 2012), Hlm. 160.

c. Membaca dengan tadwir yaitu membaca Al-Qur'an dengan memanjangkan mad, hanya tidak sampai penuh.

d. Membaca dengan had yaitu membaca Al-Qur'an dengan cepat, ringan, pendek, namun tetap menegakkan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya. Suara mendengung tidak sampai hilang, meski cara membacanya cepat dan ringan. Cara ini biasanya dipakai oleh para penghafal Al-Qur'an.[50]

5. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an

Proses belajar dapat berlangsung dengan perencanaan atau juga tanpa perencanaan. Belajar dengan perencanaan (by design) adalah belajar yang direncanakan untuk membantu peserta didik dalam memahami apa yang diajarkan dalam mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksudkan, selaras dengan taksonomi Bloom adalah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam sebuah kegiatan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang telah dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Implikasinya, bahwa pembelajaran sebagai suatu proses harus dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif dan dinamis dengan menerapkan pendekatan multi untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa.

---

[50] Siti Mutmainnah, *Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MI Al-Falah Beron Ngawi*, (Semarang: Skripsi tidak diterbitkan, 2015), Hlm. 19-20.

Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dapat menciptakan suasana dan proses yang kondusif bagi siswa. Selain itu, pembelajaran juga berlangsung secara aktif dan kompleks. Artinya, segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran harus merupakan suatu yang sangat berarti baik ucapan, pikiran maupun tindakan. Perencanaan pembelajaran merupakan perencanaan yang sistematik dalam suatu pembelajaran yang akan dimanifestasikan oleh peserta didik. Dalam hal pengertian perencanaan pembelajaran, Abdul Majid menjelaskan bahwa:

> Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi yang akan dipelajari dan akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.[51]

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, ada beberapa langkah yang dapat ditempuh dalam perencanaan pembelajaran ialah sebagai berikut:

a. Menentukan tujuan-tujuan dari pelajaran itu.
b. Menyusun skop pelajaran berdasarkan tujuan yang dicapai.
c. Mengorganisasikan isi pelajaran dalam bentuk masalah-masalah, unit-unit atau minat siswa.
d. Menentukan metode mengajar untuk setiap pokok unit.[52]

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran al-Qur'an adalah proses penyusunan materi yang akan dipelajari dalam proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada

---

[51] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), Hlm. 17.

[52] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 135.

suatu lingkungan belajar al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

6. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an

Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan. Fungsi utama evaluasi adalah menelaah suatu objek atau keadaan untuk mendapatkan informasi yang tepat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Dalam arti luas, pengertian evaluasi menurut M. Ngalim Purwanto, Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif alternatif keputusan.[53]

Jadi evaluasi atau penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang serangkaian hasil belajar peserta didik, yang dinilai sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Informasi penilaian dalam pembelajaran dilakukan sebelum, selama, dan sesudah proses pembelajaran. Materi atau isi pelajaran dan proses pengajaran sebagai alat untuk mencapai tidak dapat dipisahkan dengan keberhasilan tujuan pendidikan.

---

[53] M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), Hlm. 3.

D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penulusuran dari berbagai karya ilmiyah yang telah dilakukan sebelumnya. Didapatkan beberapa yang dapat dijadikan acuan di dalam penelitian ini, diantararanya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lindah Kurniatin, tahun 2019 yang berjudul "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah pada Santri Usia Lanjut (Studi Kasus Di Dukuh Pakel Desa Pohijo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo)". Pokok masalahnya adalah (1) Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah pada Santri Usia Lanjut Di Dukuh Pakel. Desa Pohijo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo? (2) Apa Motivasi Santri Usia Lanjut Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Di Dukuh Pakel, Desa Pohijo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo? (3) Bagaimana Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Usia Lanjut Di Dukuh Pakel, Desa Pohijo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo?.

   Hasil dari penelitian tersebut yaitu pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah pada santri usia lanjut di Dukuh Pakel, Desa Pohijo, Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo dilaksanakan setiap hari, setelah sholat Maghrib hingga menjelang sholat Isya' dan berlangsung selama kurang lebih 40 menit. Pembelajaran terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu pembukaan, inti dan penutupan. Motivasi para santri usia lanjut dalam mengikuti pembelajaran sangat beragam, namun pada intinya motivasi tersebut

merupakan motivasi intrinsik (berasal dari dalam diri masing-masing) yang serupa, yaitu ingin bisa mengenal huruf Arab dan kemudian bisa membaca al-Qur'an. Kualitas dari bacaan santri di Dukuh Pakel rata-rata dalam kategori sedang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fendi Hermansyah, tahun 2018 yang berjudul "Efektivitas Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Iman Braja Luhur Kecamatan Braja Selebah Lampung Timur ". Pokok masalahnya adalah (1) Bagaimana Efektivitas Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Iman Braja Luhur, Kecamatan Braja Selebah Lampung Timur? (2) Apa hambatan dalam Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Iman Braja Luhur, Kecamatan Braja Selebah Lampung Timur?

   Hasil dari penelitian tersebut adalah dalam penerapan metode An-Nahdliyah di TPQ Nurul Iman Braja Luhur telah melaksanakan persiapan sebelum mengajar, yaitu dengan mengikuti training calon pengajar metode An-Nahdliyah. Hambatan yang dialami oleh TPQ Nurul Iman Braja Luhur dalam penerapan metode A-Nahdliyah yaitu perbedaan individu dalam menangkap materi pembelajaran Dan keaktifan santri yang masih rendah disamping itu dukungan orang tua

dari beberapa santri yang masih kurang partisipasi terutama dalam hal kewajiban orang tua untuk membayar Syahriyah atau SPP.

3. Penelitian yang dilakukan oleh M. Ulfi Fahrul Fanani, tahun 2015 yang berjudul "Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar". Pokok masalahnya adalah (1) Bagaimana Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar? (2) Apa Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Belajar Membaca Al-Qur'an melalui Metode An-Nahdliyah di TPQ Baitul Qudus?

   Hasil dari penelitian tersebut yaitu penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an sudah berjalan dengan baik. Dengan metode ketukan ini, para santri lebih cepat memahami tentang bacaan Al-Qur'an. Faktor pendukung dalam penerapan metode An-Nahdliyah yaitu dari peserta didik adalah kedisiplinan santri belajar di rumah dan disiplin di TPQ, bimbingan orang tua juga merupakan faktor pendukung untuk para santri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dalam penerapan metode An-Nahdliyah ini masih terdapat santri yang malas belajar dan kurang tertib di TPQ, kurangnya disiplin dari ustadz/ustadzah, serta kurangnya motivasi dari lingkungan santri.

4. Jurnal Muhammad Syaifullah, E-ISSN 2548-7892. P-ISSN 2548-7892. Vol. 2. No.1, tahun 2017 yang berjudul "Penerapan Metode An-Nahdliyah Dan Metode Iqro' Dalam Kemampuan Membaca Al-

Qur'an". Pokok masalahnya (1) Bagaimana metode anNahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, (2) Bagaimana metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, dan (3) Apa perbedaan metode an-Nahdliyah dan metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Al-Barokah dan TPQ al-Ikhlas Kota Metro Lampung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan membaca al-Qur'an yang menggunakan metode An-Nahdliyah, berdasarkan skor menunjukkan adanya kemampuan membaca al-Qur'an dengan persentase tinggi 50%, sedang 40% dan rendah 10%. Sedangkan hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an yang menggunakan metode Iqra', berdasarkan skor menunjukkan adanya kemampuan membaca al-Qur'an dengan persentase tinggi 27%, sedang 53% dan rendah 20%. Setelah di analisis yang menggunakan hasil t-test diperoleh sebesar 3.90 setelah dikonsultasikan dengan ttabel dengan db sebesar 58 pada taraf sifnifikansi 1% (2.68) maka to > ttabel (3.90 > 2.68), sedangkan apabila dikonsultasikan pada taraf signifikansi 5% (2.01) maka to > ttabel (3.90 > 2.01) dengan demikian ada perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an antara yang menggunakan metode An-Nahdliyah dan metode Iqra' terbukti.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Mufida, tahun 2011 yang berjudul "Peningkatkan Prestasi Membaca Al-Qur'an Melalui Metode An-Nahdliyah pada anak TPQ Al-Ikhlas". Pokok masalahnya adalah (1)

Apakah dengan metode An-Nahdliyah dapat meningkatkan motivasi membaca Al-Quran pada anak TPQ Al-lkhlas Kalicacing, Salatiga? (2) Apakah dengan metode An Nahdliyah dapat meningkatkan prestasi membaca Al-Quran pada anak TPQ Al-lkhlas Kalicacing, Salatiga?

Hasil Penelitian tersebut yaitu perhatian santri 60% kategori cukup dan 40% kategori kurang. Sedangkan tingkat keaktifan santri 10% kategori baik, 70% katrgori cukup dan 20% kategori kurang. Kemudian ntuk penerapan metode An-Nahdliyah dapat meningkatkan prestasi membaca Al-Qur'an pada anak TPQ Al-Ikhlas Kalicacing Salatiga dengan semakin meningkatnya nilai dan tingkat ketuntasan belajar santri.

Perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian selanjutnya. Penelitian sekarang berbeda dengan penelitian sebelumnya, letak perbedaannya bukan hanya pada fokus penelitiannya saja. Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dibahas sebelumnya diketahui bahwa terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang segi kualitas, kemampuan serta prestasi membaca Al-Qur'an dan terdapat pula penelitian yang menggunakan metode yang sama yaitu metode An-Nahdliyah. Namun fokus penelitian ini lebih menitik beratkan pada implementasi dari metode An-Nahdliyah, perencanaan metode An-Nahdliyah, pelaksanaan metode An-Nahdliyah serta evaluasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu peneliti ingin mengembangkan dan meneliti lebih lanjut pembahasan yang

belum diteliti yaitu "Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien Slumbung Ngadiluwih Kediri".

Untuk memperjelas penulisan ini, maka peneliti memberikan tabel guna menjelaskan persamaan dan perbedaan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Lindah Kurniatin dengan skripsi yang berjudul "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah pada Santri Usia Lanjut (Studi Kasus Di Dukuh Pakel Desa Pohijo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo)"	Sama-sama meneliti tentang Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah.	Penelitian Lindah Kurniatin meneliti tentang pembelajaran Al-Qur'an pada santri usia lanjut Sedangkan saya meneliti tentang pembelajaran Al-Qur'an pada santri TPQ.
2.	Fendi Hermansyah dengan skripsi yang berjudul "Efektivitas Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Iman Braja Luhur Kecamatan Braja Selebah Lampung Timur"	Sama-sama meneliti tentang Penerapan metode An-Nahdliyah	Tempat untuk penelitian Fendi Hermansyah di TPQ Nurul Iman Braja Luhur Kecamatan Braja Selebah Lampung Timur Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien Slumbung Ngadiluwih Kediri. Waktu penelitian berbeda. Fokus Penelitian berbeda.

3.	M. Ulfi Fahrul Fanani dengan skripsi yang berjudul "Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar"	Sama-sama meneliti tentang Penerapan metode An-Nahdliyah	Tempat untuk penelitian M. Lutfi Fahrul Fananidi di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien Slumbung Ngadiluwih Kediri. Waktu penelitian berbeda. Fokus penelitian berbeda.
4.	Jurnal Muhammad Syaifullah, E-ISSN 2548-7892. P-ISSN 2548-7892. Vol. 2. No.1, tahun 2017 yang berjudul "Penerapan Metode An-Nahdliyah Dan Metode Iqro' Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an"	Sama-sama penerapan	Muhammad Syaifullah membandingkan antara penerapan metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro', Sedangkan peneliti menitik beratkan pada penerapan metode An-Nahdliyahnya.
5.	Ana Mufida dengan skripsi yang berjudul "Peningkatkan Prestasi Membaca Al-Qur'an Melalui Metode An-Nahdliyah pada anak TPQ Al-Ikhlas"	Sama-sama meneliti tentang metode An-Nahdliyah	Ana Mufida meneliti tentang peningkatan motivasi dan prestasi melalui metode An-Nahdliyah, Sedangkan peneliti meneliti tentang implementasi dari metode An-Nahdliyah.

F. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah kerangka berfikir yang terpola pada suatu alur pemikiran yang terkonsep, seperti pada gambar dibawah ini.

Gambar 2.1. Paradigma Penelitian

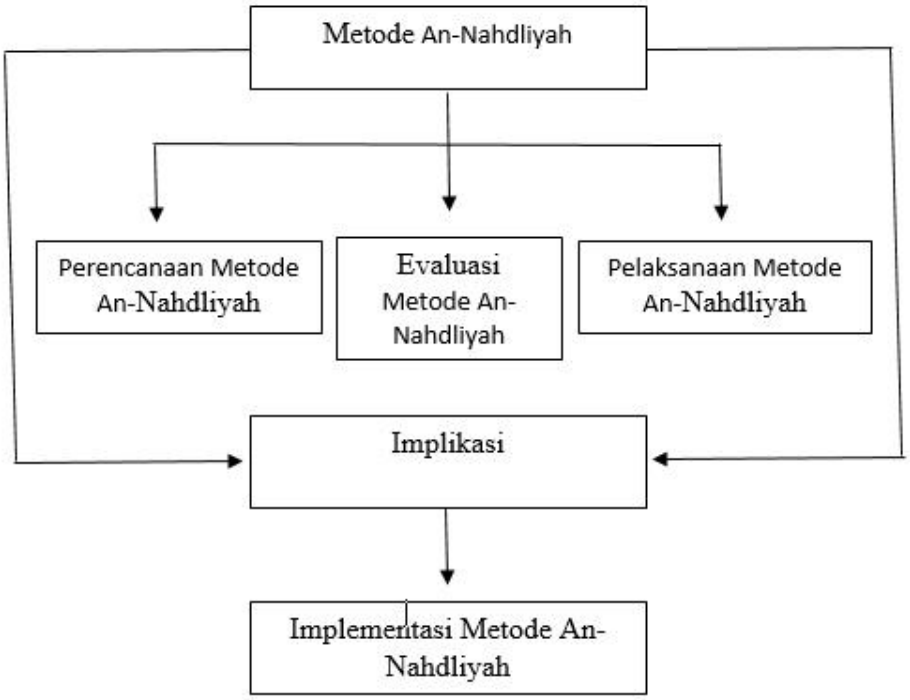

Berdasarkan apa yang telah peneliti sampaikan dapat digambarkan bahwa implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an ada beberapa perencanaan, pelaksanaa, serta evaluasi dari impementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an.